

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan manusia seutuhnya di Indonesia yang meliputi seluruh aspek kehidupan diharapkan dapat menjadikan bangsa Indonesia maju dan berkepribadian. Bidang kesehatan tidak luput dari target pembangunan tersebut, karena kesehatan merupakan salah satu dari aspek terpenting dalam kehidupan manusia. Untuk menjamin terbentuknya manusia yang sehat, perawatan kesehatan menjadi satu hal yang penting untuk diperhatikan. Perawatan kesehatan tidak hanya dilakukan pada orang dewasa saja, namun juga dilakukan pada anak usia dini, bahkan ketika anak masih berada pada kandungan ibunya. Perawatan kesehatan sejak masa kehamilan, kelahiran sampai pada masa pasca kelahiran dimaksudkan untuk mempersiapkan anak yang sehat dan tumbuh berkembang secara sehat, yang akhirnya akan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.

Perawatan kesehatan ibu dan anak yang memadai masih menjadi obsesi bagi pemerintah Indonesia yang sebagian besar masyarakatnya hidup di daerah pedesaan dengan pengetahuan kesehatan yang belum memenuhi harapan. Di daerah pedesaan tersebut perawatan kesehatan ibu dan anak banyak dilakukan secara tradisional dengan pengetahuan yang kurang memadai, yang berakibat pada tingginya angka kematian bayi, resiko pada ibu melahirkan, serta pertumbuhan bayi yang kurang baik. Tugas-tugas perawatan kesehatan pada ranah ini biasa dibebankan kepada *dukun bayi (traditional birth attendance)* yang tidak mendapatkan pendidikan kesehatan ibu dan anak secara formal. Keterampilan yang mereka dapatkan diperoleh secara turun-temurun didukung dengan pengalaman membantu kelahiran dan perawatan bayi. Dengan segala keterbatasan pengetahuan dukun bayi, kelahiran dan perawatan kesehatan bayi belum dapat dikatakan baik.

Dalam upaya untuk meningkatkan pelayanan kesehatan pada ibu dan anak, di samping melatih dan mendidik dukun bayi yang sudah ada pemerintah juga menyelenggarakan pendidikan kebidanan di bawah naungan Kementerian

Pendidikan Nasional maupun Kementerian Kesehatan. Pendidikan kebidanan bertujuan untuk mencetak bidan yang akan bertugas untuk melakukan bantuan proses kelahiran dan perawatan kesehatan ibu dan anak. Menurut WHO (*World Health Organisation*) dan IFGO (*International Federation of Gynaecologists and Obstetricians*) bidan adalah orang yang telah mendapatkan pendidikan kebidanan dan mendapatkan ijin dari negara untuk melakukan praktik kebidanan (Janet Medforth, 2006: 4).

Untuk menjamin kualitas bidan yang akan memberikan bantuan kelahiran dan pelayanan kesehatan ibu dan anak, diperlukan pendidikan kebidanan yang profesional. Program Studi Kebidanan Poltekkes se-Jawa Timur merupakan pendidikan profesi yang mendidik calon bidan di bawah Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Program studi Kebidanan Poltekkes se - Jawa Timur terdiri dari Surabaya, Malang, Kediri, Magetan dan Bangkalan. Di dalam Panduan Akademik Prodi Kebidanan (2005: 2) dinyatakan bahwa tujuan pendidikan profesi kebidanan adalah menghasilkan lulusan yang dapat diukur dengan beberapa aspek. Pertama, memiliki ijin praktik kebidanan dari pihak berwenang. Dengan ijin praktik yang dimilikinya, seorang bidan dapat melakukan praktik kebidanan secara legal dan diketahui oleh pihak berwenang, sehingga praktik yang dilakukannya memiliki kekuatan hukum. Kedua, memiliki keterampilan dan perilaku yang memadai sebagaimana diperlukan oleh masyarakat dan memenuhi standar yang ditetapkan pihak berwenang. Ketiga, memiliki kemampuan untuk menghadapi perubahan yang selalu terjadi dalam bidang kebidanan/ kesehatan maupun bidang-bidang lain yang dapat dicapai dengan belajar secara terus-menerus untuk mengikuti perkembangan yang terjadi. Keempat, memiliki keunggulan kompetitif di pasar kerja dan lingkungan kerja secara nasional maupun global.

Salah satu tuntutan bagi seorang bidan atau calon bidan yang profesional adalah bahwa ia harus selalu mengembangkan pengetahuan untuk mengantisipasi perkembangan khususnya di lingkup kesehatan serta memiliki wawasan berskala global mengingat bahwa lingkungan kerja bidang kesehatan sudah berorientasi pada kerjasama internasional. Arus informasi serta manajemen institusi pemberi

pelayanan kesehatan menuju pada standard global, konsekuensinya para insan kesehatan (*health representatives*) diharuskan memiliki kemampuan menyesuaikan dengan suasana manajerial sebagaimana disebut di atas. Dengan demikian semua insan kesehatan, termasuk bidan, dituntut untuk memiliki keterampilan yang memadai di bidangnya serta memiliki kemampuan beradaptasi dengan lingkungan kerja yang menuju standardisasi global; dengan demikian kemampuan berkomunikasi dengan bahasa Inggris bagi mereka tidak dapat dihindari lagi.

Dalam upaya untuk mempersiapkan lulusan bidan yang profesional dan memiliki kemampuan berbahasa Inggris di bidang kebidanan, program studi Kebidanan Poltekkes se - Jawa Timur tersebut memberikan alokasi 4 (empat) satuan kredit semester, yang terbagi dalam 2 (dua) semester, yaitu semester satu dan semester dua. Waktu yang dialokasikan untuk pembelajaran bahasa Inggris adalah 3 x 60 menit per minggu, jadi setiap minggu terdiri dari 3 jam dengan pembagian 2 x 60 menit pembelajaran dalam kelas dan 1 x 60 menit dalam laboratorium bahasa, 2 (dua) satuan kredit semester pada semester pertama merupakan muatan nasional, dan 2 (dua) satuan kredit semester yang lain merupakan 'muatan lokal'.

Alokasi waktu untuk pembelajaran bahasa Inggris sebagaimana dijelaskan di atas merupakan cerminan dari misi program studi kebidanan, Poltekkes untuk mendidik mahasiswanya menjadi lulusan bidan profesional sekaligus memiliki keunggulan kompetitif dengan keterampilan berbahasa Inggris. Dengan jumlah satuan kredit semester yang telah ditetapkan oleh program studi untuk mata kuliah bahasa Inggris diharapkan bahwa lulusan mampu menguasai keterampilan berbahasa Inggris terkait dengan bidang kebidanan, yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis teks bahasa Inggris.

Jenis bahasa Inggris yang diterapkan selama ini adalah *English for Specific Purposes (ESP)*. *English for Specific Purposes* dipilih karena dianggap mampu untuk menjalankan pembelajaran bahasa Inggris yang mencakup ragam bahasa dalam lingkup ilmu kebidanan. Dalam pelaksanaannya pembelajaran bahasa Inggris di dalam kelas berdasarkan *commit to user* pada observasi awal, peneliti mencatat

beberapa hal yang penting, yaitu: pertama, buku teks yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris tidak satu pun yang menggunakan pendekatan *English for Specific Purposes* kebidanan. Materi pembelajaran diberikan oleh dosen yang sudah dipersiapkan sebagai materi pembelajaran baku, yang berupa empat buah buku teks wajib ditambah dengan materi yang dikembangkan oleh dosen yang bersangkutan. Mahasiswa tidak banyak diberi kesempatan untuk mengembangkan akses terhadap materi pembelajaran Bahasa Inggris secara mandiri. Proses pembelajaran yang berlangsung sangat bergantung pada peran dosen yang berfungsi sebagai mediator untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada mahasiswa. Dosen berperan sebagai sumber pengetahuan yang berkewajiban untuk menyampaikan materi pembelajaran berdasarkan pada materi yang telah ditetapkan.

Kedua, mahasiswa menjadi objek dalam proses pembelajaran dalam kelas yang menerima apa saja yang diberikan dan diperintahkan dosen, serta cenderung bersifat pasif. Terkait dengan peran dosen seperti tersebut di atas, mahasiswa tidak memiliki kesempatan untuk mengembangkan diri secara optimal, karena mereka hanya menurut apa yang diperintahkan dosen untuk menyelesaikan materi pembelajaran yang ditetapkan. Yang dilakukan secara mandiri oleh mahasiswa jarang disampaikan dan didiskusikan di dalam kelas.

Ketiga, sebagian besar proses belajar-mengajar dilakukan dengan tranfer bahasa dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia dan sebaliknya. Bahasa dipandang sebagai sekumpulan sistem. Dalam praktik pengajaran yang dilakukan, sistem bahasa Inggris diinterpretasikan ke dalam sistem bahasa Indonesia, dan sebaliknya sistem bahasa Indonesia akan dicarikan padanan yang paling sesuai dalam bahasa Inggris. Metode ini masih mendominasi proses pembelajaran bahasa Inggris di program studi kebidanan. Harus diakui bahwa bahasa Inggris bukan bahasa komunikasi sehari-hari dalam masyarakat bahasa Indonesia, di mana proses transfer bahasa masih diperlukan dalam proses pembelajaran, namun dalam perkembangan metode pembelajaran bahasa (Inggris) transfer bahasa tidak harus mendominasi seluruh proses pembelajaran.

Keempat, materi pembelajaran bersifat artifisial dalam penggunaan bahasa Inggris secara ideal. Yang dimaksud dengan artifisial dalam penggunaan bahasa secara ideal adalah bahwa materi pembelajaran dirancang untuk memperoleh ragam bahasa Inggris yang baku, yaitu bahasa seperti yang 'seharusnya' digunakan bukan bahasa yang 'kenyataannya' digunakan oleh masyarakat bahasa Inggris. Salah satu contoh riil adalah bahwa mahasiswa tidak diperbolehkan untuk menggunakan ragam bahasa 'slang' atau 'kolokasional' karena ragam bahasa tersebut dianggap tidak baku, meskipun dalam kenyataannya banyak penutur asli menggunakan ragam bahasa itu. Dengan demikian, hasil belajar bahasa Inggris yang diperoleh adalah bahasa yang baik dan benar secara gramatikal, namun terkesan kaku. Dari keempat buku teks yang direkomendasikan oleh program studi, satu buku teks berisi pelatihan kemampuan berbahasa Inggris standard, tanpa mengkhususkan pada bidang ilmu tertentu. Tiga sisanya adalah buku teks untuk melatih keterampilan berbahasa Inggris yang berdasarkan pada disiplin ilmu keperawatan (*nursury*). Dengan demikian belum ada satupun buku teks yang digunakan untuk melatih keterampilan bahasa Inggris dalam bidang ilmu kebidanan. Kelima, evaluasi dilakukan dengan menggunakan tes lisan dan tes tertulis. Evaluasi yang digunakan sebagai sarana untuk mengukur prestasi pembelajaran hanya ada satu yaitu tes. Sebagai satu-satunya alat ukur prestasi pembelajaran, tes tidak memberikan keleluasaan bagi dosen serta mahasiswa untuk melakukan pengukuran prestasi berdasarkan pada kemampuan berbahasa di luar kerangka tes yang sudah ditetapkan. Usphur (1997: 83) menyatakan bahwa ada beberapa aspek yang tidak dapat diukur dengan tes, misalnya: seberapa jauh pembelajar sudah menerapkan pengetahuan yang didapatnya, bagaimana sikap atau apresiasi terhadap mata pelajaran yang diberikan kepadanya, bagaimana perkembangan atau kemajuan individual pembelajar dalam proses pembelajaran yang dilakukannya, dan sebagainya.

Keenam, mahasiswa sering merasa takut salah sehingga tidak memiliki keberanian untuk berekspresi secara bebas. Dengan model pembelajaran yang menekankan pada sistem bahasa baku, maka orientasi mahasiswa dalam proses pembelajaran adalah kebenaran sistem bahasa yang dihasilkannya. Hal ini

menjadi suatu tekanan tersendiri bagi mahasiswa, yang berakibat pada situasi belajar yang terkesan tegang karena mereka takut membuat kesalahan.

Dengan keberadaan buku teks yang dianjurkan oleh program studi tersebut, dosen berinisiatif untuk memberikan materi-materi pembelajaran bahasa Inggris yang terkait dengan disiplin ilmu kebidanan. Materi tersebut berupa teks bahasa Inggris dari ilmu kebidanan dan dikembangkan untuk pembelajaran bahasa Inggris. Dosen memberikan materi pembelajaran tersebut secara terpisah, dengan artian bahwa materi (lepas) tersebut hanya diberikan bilamana dianggap diperlukan sebagai materi pendukung bagi buku teks yang lain.

Berdasarkan pada kondisi riil pembelajaran bahasa Inggris di program studi kebidanan dapat disimpulkan bahwa buku teks yang digunakan sebagai materi pembelajaran memiliki sifat-sifat yang perlu untuk dikembangkan sebagai berikut: (1) tidak/ belum mencerminkan keterkaitan dengan disiplin ilmu kebidanan, melainkan disiplin ilmu keperawatan; (2) masih menggunakan metode pembelajaran konvensional, seperti *grammar translation method* maupun *audiolingual method*. Sedangkan proses pembelajaran akan mencapai titik optimal jika: (1) pembelajar merasakan senang untuk belajar, tidak merasa khawatir akan kekurangan yang ada pada dirinya; (2) ada rasa percaya diri pada pembelajar tersebut bahwa mereka mampu untuk melakukan pembelajaran tersebut dengan cara yang dianggapnya paling sesuai dengan dirinya; (3) ada dorongan dari dalam diri pembelajar sendiri untuk mencapai suatu tingkat keberhasilan dengan menetapkan sendiri target hasil pembelajaran (Woolfolk, 2001: 64). Pendekatan kontekstual memiliki karakteristik yang mampu mengisi kekurangan dari metode pembelajaran tersebut di atas. Teori pembelajaran kontekstual juga menyatakan bahwa proses pembelajaran akan mencapai hasil yang terbaik ketika: (1) materi pembelajaran memiliki keterkaitan dengan kehidupan pembelajar; (2) pembelajar mengalami sendiri proses pembelajaran; (3) menerapkan strategi pembelajaran dalam praktik riil; (4) bekerja dalam kelompok untuk saling mengkomunikasikan pendapat; (5) mentranfer pengetahuannya dalam konteks lain untuk mendapatkan pengetahuan baru (<http://www.cord.org/the-react-strategy/>).

Dari kondisi pembelajaran bahasa Inggris yang dilakukan saat ini, dan dengan mempertimbangkan keefektifan pembelajaran sebagaimana dinyatakan di atas, maka perlu diadakan peningkatan kualitas pembelajaran melalui usaha pengembangan buku teks kebidanan. Pengembangan buku teks kebidanan ini bertujuan untuk merumuskan buku teks yang menggunakan buku teks dari bidang ilmu kebidanan serta strategi pembelajaran efektif sehingga tujuan dari program studi kebidanan untuk mencetak tenaga bidan yang profesional dapat benar-benar diwujudkan. Untuk itu, pendekatan yang dipilih untuk mengembangkan buku teks adalah *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Dengan pengembangan buku teks dengan pendekatan CTL diharapkan kondisi pembelajaran dapat diperbaiki secara optimal. Untuk pengembangan buku teks tersebut, penulis akan melakukannya dalam bentuk rancangan penelitian riset pengembangan (*research and development/ R & D*).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana disebutkan di atas, maka permasalahan penelitian dirumuskan sebagai berikut.

1. Tahap Eklorasi

- a. Bagaimana buku teks bahasa Inggris yang selama ini digunakan di Program Studi Kebidanan Poltekkes se - Jawa Timur?
- b. Mengapa diperlukan buku teks bahasa Inggris kebidanan yang baru di Program Studi Kebidanan, Poltekkes se - Jawa Timur?

2. Tahap Pengembangan

Bagaimana proses pengembangan buku teks bahasa Inggris dengan pendekatan *contextual teaching and learning* di Program Studi Kebidanan Poltekkes se - Jawa Timur?

3. Tahap Pengujian Model

Sejauh mana keefektifan buku teks bahasa Inggris kebidanan dengan pendekatan *contextual teaching and learning* pada Program Studi Kebidanan Poltekkes se - Jawa Timur?

4. Tahap Diseminasi Produk

commit to user

Bagaimana diseminasi buku teks Bahasa Inggris Kebidanan dengan pendekatan *contextual teaching and learning* pada Program Studi Kebidanan Poltekkes se-Jawa timur?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah sebagaimana disebutkan di atas, tujuan penelitian ditetapkan sebagai berikut.

1. Tujuan Umum

Secara umum, penelitian ini diselenggarakan dengan tujuan menghasilkan buku teks bahasa Inggris dengan pendekatan *contextual teaching and learning* di Program Studi Kebidanan Poltekkes se - Jawa Timur.

2. Tujuan Khusus

- a. Tahap eksplorasi: (1) menilai buku teks bahasa Inggris yang selama ini digunakan di Program Studi Kebidanan Poltekkes se - Jawa Timur, (2) memerikan proses pembelajaran bahasa Inggris di program studi kebidanan Poltekkes se - Jawa Timur, (3) menjelaskan perlunya buku teks bahasa Inggris kebidanan baru untuk mengakomodasi kebutuhan pembelajaran bahasa Inggris di Program Studi Kebidanan Poltekkes se - Jawa Timur.
- b. Tahap pengembangan: Menjelaskan proses pengembangan buku teks bahasa Inggris kebidanan dengan pendekatan *contextual teaching and learning* di Program Studi Kebidanan Poltekkes se - Jawa Timur.
- c. Tahap pengujian: Memeriksa keefektivan penerapan buku teks Bahasa Inggris kebidanan dengan pendekatan *contextual teaching and learning* di Program Studi Kebidanan Poltekkes se - Jawa Timur.
- d. Tahap produk: Memaparkan diseminasi buku teks Bahasa Inggris kebidanan dengan pendekatan *contextual teaching and learning* di Program Studi Kebidanan Poltekkes se - Jawa Timur.

D. Manfaat Penelitian

Hasil-hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis *commit to user*

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan data-data riil guna pengembangan teori yang berkaitan dengan buku teks bahasa Inggris untuk program studi kebidanan.

2. Manfaat Praktis

Hasil-hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis baik yang langsung maupun tidak langsung sebagai berikut.

- a. Dosen pengampu mata kuliah bahasa Inggris secara langsung dapat mengadopsi buku teks dan hasil penelitian yang lain dalam proses pembelajaran bahasa Inggris dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di dalam kelas untuk memberikan hasil belajar yang optimal. Dosen juga diharapkan dapat termotivasi dari hasil penelitian ini untuk selalu melakukan pengembangan khususnya berkaitan dengan buku teks bahasa Inggris.
- b. Dengan buku teks kebidanan yang kontekstual mahasiswa diharapkan dapat mendapatkan materi pembelajaran yang relevan dengan bidang ilmunya serta menggunakan strategi pembelajaran yang membuat proses pembelajaran menjadi lebih bermakna, menyenangkan serta mencapai hasil belajar yang optimal.
- c. Lembaga pendidikan tempat penelitian ini diselenggarakan dapat menggunakan hasil-hasil penelitian ini guna melakukan pengkajian serta pengembangan pengajaran yang berlaku agar hasil belajar dapat mencapai titik optimal. Lembaga tersebut juga dapat memotivasi staff pengajarnya untuk selalu melakukan inovasi dan optimalisasi buku teks yang efektif.
- d. Bagi pengambil keputusan di bidang pendidikan, khususnya pendidikan kesehatan dan kebidanan, hasil-hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk membuat keputusan berkaitan dengan kajian dan pengembangan kurikulum yang efektif.
- e. Peneliti yang lain dapat menggunakan hasil-hasil dari penelitian ini untuk melakukan penelitian yang serupa guna memperluas atau membandingkan hasil-hasilnya pada lingkungan yang lebih luas.